

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia

Fitriani Sardju

Email : fitry.lithven@gmail.com

Universitas Khairun Ternate Maluku Utara, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama author : Fitriani Sardju. Hp : 08123050606

E-mail : fitry.lithven@gmail.com

Received : 22 September 2022, Revised: 20 Oktober 2022, Accepted: 29 Oktober 2022

Published : 30 Oktober 2022

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sedangkan sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan publikasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (2) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (3) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (4) Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal, Penghindaran Pajak.

Abstract : This study aims to determine and analyze the Effect of Profitability, *Leverage*, Institutional Ownership and *Capital Intensity* on Tax Avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. While the samples in this study were chosen based on the purposive sampling method. The data used in this study are secondary data sourced from the published financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical method used is multiple linear regression analysis using SPSS. The results of this study are as follows: (1) Profitability has no effect on tax avoidance. (2) *Leverage* has no effect on tax avoidance. (3) Institutional ownership has no effect on tax avoidance. (4) *Capital Intensity* affects tax avoidance.

Keywords: Profitability, *Leverage*, Institutional Ownership, *Capital Intensity*, Tax Avoidance.

I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar bila dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya di Indonesia. Pajak dapat berperan dalam mendukung pembangunan suatu

negara. Dengan retribusi dan pajak, pemerintah mampu mendanai pembangunan-pembangunan daerah guna menciptakan kesejahteraan masyarakat. Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat

Pajak yang harus dibayarkan kepada negara tentu saja akan mengurangi keuntungan usaha yang diperoleh oleh wajib pajak, sehingga wajib pajak cenderung mencari cara untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarnya. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarnya disebut sebagai penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah melakukan tindakan meminimalkan kewajiban pajak dalam koridor hukum (Aumeerun *et al.*, 2016). Oleh sebab itu, pada umumnya penghindaran pajak dianggap sebagai pengeksploitasian kompleksitas, teknisitas, dan celah dalam hukum perpajakan (Dowling, 2013).

Terdapat banyak kasus terkait penghindaran pajak yang umumnya dilakukan oleh perusahaan besar. Tak hanya di Indonesia, melainkan secara global. Belakangan ini banyak ditemukannya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan besar dunia. Berikut merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki skandal penghindaran pajak (Chew, 2016).

Tabel 1. Skandal Penghindaran Pajak

No	Nama Perusahaan	Tuduhan Kasus Kecurangan
1	Google	Pada tahun 2014, Google memindahkan pendapatan senilai \$12 miliar ke sebuah perusahaan penampung di Bermuda, afiliasi terdaftar Irish yang dikenal dengan Google Ireland Holdings. Google menggunakan strategi yang dikenal dengan istilah “Double Irish With a Dutch Sandwich”, yang membantu perusahaan induknya, Alphabet, menikmati tarif pajak efektif hanya 6% dari keuntungan di luar AS.
2	Apple	Dituduh sebagai salah satu yang pertama menggunakan metode yang rumit untuk menghindari membayar pajak yang lebih.
3	Starbucks	Starbucks telah diduga memotong beban pajak hingga €30 juta sejak 2008, membayar Belanda €2,6 juta di pajak perusahaan pada laba sebelum pajak dari €407 juta, tarif pajak kurang dari 1%.
4	Ikea	Dituduh tidak membayar pajak lebih dari €1 miliar selama enam tahun terakhir. Menurut Greens/European Free Alliance, pada tahun 2014, Ikea tidak membayar €35 juta pajak di Jerman, €24 juta di Perancis, dan €11,6 juta di Inggris.

5	Amazon	Ditemukan bahwa Amazon membayar \$5,86 juta dari total penjualan \$6 triliun. Di Inggris, Amazon dilaporkan bisa lolos dengan pembayaran pajak yang rendah.
6	Gap	Hampir tidak membayar pajak di Eropa sejak tahun 2011, meskipun penjualannya sekitar \$1,4 triliun.
7	Microsoft	Pada tahun 2011, dilaporkan membayarkan pajak 19 juta pound, yang mana hanya 2,8% dari pendapatan. Menghindari membayar pajak di Inggris dengan penjualan sebesar \$2,4 triliun pada tahun 2012

II. LITERATUR REVIEW

Agency Theory

Hubungan agensi merupakan kontrak yang mana pemilik melibatkan orang lain sebagai agen untuk melakukan tindakan pelayanan atas nama mereka melalui pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976), sehingga manager memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan perusahaan (Desai & Dharmapala, 2006). Jika kedua belah pihak bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya masing-masing, ada alasan untuk percaya bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manager dan pemilik. Manager memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemegang saham, sehingga dapat menimbulkan masalah agensi.

Teori Stewardship

Teori stewardship menggambarkan hubungan antara pemegang saham (principal) dan manager (steward) (Susetyo, 2009). Teori ini memiliki asumsi bahwa kepentingan personal antara manager dan pemegang saham dapat diselaraskan melalui pencapaian tujuan organisasi. 13 Apabila terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manager, manager akan menjunjung tinggi nilai kebersamaan sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai (Susetyo, 2009).

Teori stewardship adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manager tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai steward termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku steward tidak akan meninggalkan organisasinya sebab steward berusaha mencapai sasaran organisasinya (Donaldson dan Davis 1991).

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengaturan hukum atas urusan wajib pajak, sehingga dapat mengurangi kewajiban pajaknya. Misalnya digunakan untuk menggambarkan penghindaran pajak yang dicapai oleh kepentingan pribadi atau bisnis untuk mengambil keuntungan dari celah, ambiguitas, anomali atau kekurangan lain

dari hukum pajak (Suandy, 2006:7). Lim (2011) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai penghematan pajak yang timbul dari metode pengurangan pajak umum yang mana terkadang legalitas untuk meminimalkan kewajiban pajak masih dipertanyakan. Penghindaran pajak adalah melakukan tindakan meminimalkan kewajiban pajak dalam koridor hukum, sedangkan penggelapan pajak adalah melakukan tindakan ilegal untuk menghindari dari membayar pajak (Aumeerun *et al.*, 2016). Dapat disimpulkan bahwa aktivitas penghindaran pajak merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayarnya dengan memanfaatkan celah-celah yang terdapat dalam hukum perpajakan, sehingga tetap dalam koridor hukum.

Profitabilitas

Salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan profit ialah keuntungan, yang mana keuntungan ini dapat diperoleh dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Pada umumnya, rasio keuangan digunakan sebagai tolak ukur bagaimana kondisi kesehatan perusahaan, terutama kondisi finansial. Kabajeh *et al* (2012) menyebutkan bahwa rasio keuangan dapat didefinisikan sebagai hubungan antara dua informasi keuangan kuantitatif individual yang terhubung satu sama lain dalam beberapa cara yang logis dan hubungan ini dianggap sebagai indikator keuangan yang memiliki makna yang dapat digunakan oleh pengguna informasi keuangan yang berbeda.

Salah satu rasio yang sering digunakan dalam mengukur profitabilitas ialah *return on assets* (ROA), yang mana pengukuran ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Kabajeh *et al* (2012) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas merupakan indikator untuk efisiensi keseluruhan perusahaan. Ini biasanya digunakan sebagai ukuran untuk laba yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode waktu berdasarkan tingkat penjualan, aset, modal yang digunakan, kekayaan bersih dan laba per saham. Rasio profitabilitas mengukur kapasitas pendapatan perusahaan dan dianggap sebagai indikator untuk pertumbuhan, keberhasilan, dan kontrol. Rasio ini juga menunjukkan kemajuan dan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor.

Leverage

Leverage merupakan perbandingan yang mencerminkan besarnya utang perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan menyebabkan bertambahnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga dapat mengurangi laba sebelum kena pajak, sehingga dapat diartikan bahwa beban bunga yang tinggi menunjukkan laba yang semakin rendah. Apabila hal ini terjadi maka perusahaan dengan perolehan laba yang rendah, semakin kecil kemungkinan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*. *Leverage* sendiri dapat dihitung menggunakan dua cara yakni *debt to asset ratio* (DAR) untuk mengetahui jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Sedangkan *debt to equity ratio* (DER) menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Penelitian yang dilakukan Annisa, 2012 menyatakan bahwa pemilik institusional memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer. Mereka berpendapat bahwa seharusnya pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri. Adanya tanggung jawab perusahaan kepada fidusia, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Capital Intensity

Intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Mulyani *et al.*, 2014). *Capital intensity* adalah sejumlah uang yang diinvestasikan untuk mendapatkan output satu dolar. Semakin besar modal digunakan untuk menghasilkan unit yang sama, dapat dikatakan bahwa semakin intens modal perusahaan (Shaheen & Malik, 2012). Pada umumnya, *capital intensity* dikaitkan dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan yang berupa aset tetap, sehingga *capital intensity* ratio diukur dengan berapa proporsi aset tetap dari total aset yang dimiliki perusahaan. Zarai (2013) menyebutkan bahwa rasio ini menggambarkan intensitas modal dari aktivitas yang dijalankan perusahaan. Kraft (2014) menyebutkan bahwa perusahaan dengan modal yang intensif memiliki kesempatan yang lebih besar untuk perencanaan perpajakan atau strategi. penghindaran pajak dari pada perusahaan lain, misalnya mereka dapat memutuskan apakah akan membeli atau *leasing* dalam memperoleh aset.

III. METODELOGI

Metode

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa efek Indonesia pada periode 2016-2018. Adapun waktu penelitian ini diperkirakan selama satu bulan yaitu pada bulan Juli 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa efek Indonesia pada periode 2016-2018. Sedangkan sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan ketentuan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian yaitu tahun 2016-2018.
2. Laporan keuangan mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember.
3. Perusahaan dengan nilai laba yang positif agar tidak mengakibatkan nilai *Cash Effective Tax Rate (CETR)* terdistorsi (Kurniasih dan Maria, 2013).
4. Perusahaan dengan nilai *CASH ETR* kurang dari satu agar tidak membuat masalah dalam estimasi model.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan publikasi perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan laporan tahunan perusahaan pada periode 2016-2018. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang diakses melalui www.idx.co.id dan situs web perusahaan terkait.

Adapun definisi operasional dan pengukuran variable terdiri atas :

1. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Variabel penghindaran pajak dapat dihitung dengan *Current Effectives Tax Rate* (ETR). *Current ETR* merupakan penghitungan yang mengakomodasikan pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan. Nilai *Current ETR* yang rendah akan berdampak pada peningkatan penghindaran pajak. *Current ETR* dalam penelitian ini akan dihitung dengan rumus yang digunakan oleh Hanlon dkk (2010).

$$Current\ ETR = \frac{Current\ Tax\ Expense}{Pre\ Tax\ Income}$$

2. Profitabilitas

Return on assets (ROA) dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Kabajeh et al., 2012; Zarai, 2013; Damayanti & Susanto, 2015; Rizal, 2016), yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aset}$$

3. Leverage

Leverage diukur dengan total *debt to equity ratio* dengan rumus sebagai berikut (Agusti, 2014):

$$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$$

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dinyatakan dalam presentase (%) yang diukur dengan cara membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar, Annisa (2012).

$$INST = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ investor\ institusi}{Total\ saham\ yang\ beredar}$$

5. Capital Intensity

Capital intensity dikaitkan dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan yang berupa aset tetap, sehingga rasio intensitas aset tetap diukur dengan berapa proporsi aset tetap dari total aset yang dimiliki perusahaan (Kraft, 2014; Richardson et al., 2016), yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \text{Total Fixed Aset} / \text{Total Aset}$$

Adapun Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Linear*).

Hasil

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan tahun 2016-2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 156 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel, maka sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan dengan waktu 3 tahun sehingga jumlah pengamatan sebanyak 63 pengamatan. data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 63 observasi. Adapun data yang tidak digunakan karena di luar dari kriteria sampel yang digunakan antara lain 36 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunannya, 56 perusahaan dikeluarkan karena mengalami kerugian pada tahun pengamatan dan 43 perusahaan dikeluarkan karena data CETR memiliki nilai lebih dari 1 yang dikhawatirkan mengganggu model penelitian.

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model telah memenuhi asumsi normalitas, semua variabel tidak memiliki masalah multikolonieritas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model. Hasil pengujian dengan menggunakan metode analisis regresi berganda tampak pada tabel berikut:

Tabel 2. Pengujian Hipotesis

Variabel Dependen	Variabel independen	B	T Hitung	Sig
Tax Avoidance	Profitabilitas	-0,101	-0,449	0,655
	Leverage	0,020	1,754	0,085
	Kepemilikan Institusional	0,021	0,522	0,604
	Capital Intensity	-0,188	-3,001	0,004
Konstanta	0,310			
R Square	0.230			
Adjust R Square	0.177			
F Hitung	4.333			
Sig. F	0.004			
N	63			

Sumber : data sekunder diolah, Peneliti 2019

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,101 dengan probabilitas variabel sebesar 0,655 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* **ditolak**.

Variabel *leverage* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,020 dengan probabilitas variabel sebesar 0,085 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini dapat diartikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* **ditolak**.

Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,021 dengan probabilitas variabel sebesar 0,604 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan *kepemilikan institusional* berpengaruh terhadap *tax avoidance* **ditolak**.

Variabel *capital intensity* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,188 dengan probabilitas variabel sebesar 0,004 di bawah signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini dapat diartikan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* **diterima**.

Hasil perhitungan Koefisien Determinasi penelitian ini dapat terlihat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,230. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variasi *Tax avoidance* yang bisa dijelaskan oleh keempat variabel bebas yaitu profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dan *capital intensity* sebesar 23%, sedangkan sisanya sebesar 77% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dan *capital intensity* terhadap *Tax avoidance* diperoleh nilai F sebesar 4,333 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap *Tax avoidance*.

IV. PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,101 dengan probabilitas variabel sebesar 0,655 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* **ditolak**. Hal ini berarti profitabilitas tdk mempengaruhi upaya penghindaran pajak

Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Variabel *leverage* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,020 dengan probabilitas variabel sebesar 0,085 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini dapat diartikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* **ditolak**. Hal ini berarti tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap tax avoidance

Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,021 dengan probabilitas variabel sebesar 0,604 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan *kepemilikan institusional* berpengaruh terhadap *tax avoidance* **ditolak**. Hal ini berarti kepemilikan institusional tidak mempengaruhi upaya penghindaran pajak

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance

Variabel *capital intensity* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,188 dengan probabilitas variabel sebesar 0,004 di bawah signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini dapat diartikan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* **diterima**. Hal ini berarti *capital intensity* mempengaruhi upaya penghindaran pajak

V. KESIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dan *capital intensity* terhadap *Tax avoidance*. Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang dilakukan untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 dengan keseluruhan sampel berjumlah 63 observasi. Dari hasil pengujian yang dilakukan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Keterbatasan dan saran

Sejumlah keterbatasan yang ada dalam analisis ini, yang memungkinkan dapat menimbulkan gangguan pada hasil analisis ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan populasi dan sampel penelitian karena peneliti hanya melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak di industri sektor manufaktur, sehingga hasil penelitian yang diperoleh hanya mencerminkan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur.
2. Keterbatasan waktu karena periode tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya dilakukan selama 3 tahun, sehingga hasil penelitian yang diperoleh hanya mencerminkan *tax avoidance* pada tahun 2016-2018.
3. Keterbatasan variabel independen dalam penelitian ini karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari profitabilitas, *leverage*, komisaris independen dan *capital intensity*, sehingga masih banyak faktor lainnya yang dapat digunakan untuk meneliti pengaruhnya terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian terhadap praktik pengungkapan modal intelektual dan faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* dapat dikemukakan beberapa saran dan rekomendasi bagi penelitian yang akan datang, antara lain:

1. Penelitian diharapkan dapat memperluas populasi dan sampel penelitian selain perusahaan yang bergerak di industri sektor manufaktur, saran ini bertujuan agar pengembangan ilmu di bidang *tax avoidance* dapat lebih luas jangkauannya dan dapat digeneralisasi.
2. Penelitian diharapkan dapat menambah periode tahun pengamatan agar hasil dari penelitian tersebut dapat menjadi lebih akurat dan cakupannya lebih luas serta bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan variabel apa saja yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas beberapa variabel independen yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* karena ada kemungkinan variabel independen lain terdapat pengaruh terhadap *tax avoidance*.

REFERENSI

- Adeyemi, S. B., & Fagbemi, T. O. (2010). Audit quality, corporate governance and firm characteristics in Nigeria. *International Journal of Business and Management*, 5(5), 169–179. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v5n5p169>.
- Agusti, Wirna, Yola. 2014. PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2012). *Artikel Ilmiah*.
- Annisa, Nuralifmida A. dan Lulus Kurniasih. 2012. Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(2).
- Annuar, Hairul, Azlan., Ibrahim, Aramide, Salihu., Siti, Normala, Sheikh, Obid. 2014. Corporate ownership, governance and tax avoidance: An interactive effects. Hal. 150-160.
- Arianandini, Putu Winning dan I wayan Ramantha. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22(3)*.
- Ariawan, I, Made, Agus, Riko., & Putu, Ery, Setiawan. 2017. PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS DAN LEVERGE TERHADAP TAX AVOIDANCE. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3); 1831-1859.
- Astutik, Ratna Eka Puji. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(3).
- Aumeerun., Jugurnath., & Soondrum. 2016. Tax evasion: Empirical evidence from sub-Saharan Africa. *Journal of Accounting and Taxation*, 8(7); 70-80.
- Cahyono, Deddy D., Rita Andini, dan Kharis Raharjo. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Dalu, T., VG, Maposa., & S, Pabwaungana. 2012. The impact of tax evasion and avoidance on the economy: a case of Harare, Zimbabwe. *African Journal*.
- Delgado, F.J., E. F. Rodriguez, dan A. M. Arias. 2014. Effective Tax Rates in Corporate Taxation: a Quantile Regression for the EU. *Inzinerine Ekonomika Engineering Economics*, 25: 487- 496.

- Desai, M. A. dan D. Dharmapala. 2006. “Earnings Management and Corporate Tax Shelters”. Working Paper.
- Dewi, Ni, Putu, Puspita., & Naniek Noviani. 2017. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1); 830-859.
- Dewinta, Ida A.R. dan Putu E. Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3).
- Dharma, I Made Surya dan Putu A. Ardiana. 2016. Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1).
- Diantara, Putu, Rista., & IGK, Agung, Ulupui. 2016. PENGARUH KOMITE AUDIT, PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, DAN PROPORSI KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE, 16(2); 702-732.
- Dowling, G. R., & Gardberg, N. A. (2012). Keeping score: The challenges of measuring corporate reputation. In M. L. Barnett & T. G. Pollock (Eds.), *The Oxford handbook of corporate reputations* (pp. 34–68). Oxford: Oxford University Press.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, Hashemi R. dan Zulaikha. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada BUMN yang Terdaftar di BEI 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2).
- Houqe, M. N., Monem, R. M., & van Zijl, T. (2011). Government quality, auditor choice and adoption of IFRS: A cross country analysis. *Advances in Accounting*, 28(2), 307–316. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2012.09.013>
- Huseynov, F., Klamn, Bonnie K. 2012. Tax Avoidance, Tax Management, and Corporate Social Responsibility. *Journal of Corporate Finance*. 18, 804-827.
- Hutagaol, J. 2007. *Perpajakan Isu-isu Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jensen, Michael, C., & Meckling, William, H. 1976. THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Kabajeh, M. A. M. Al Nu’Aimat S. M. A. & Dahmash F. N. 2012. The Relationship between the ROA, ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices. *International Journal of Humanities and Social Science*. http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_2_No_11_June_2012/12.pdf. Accessed on Mei 23 rd 2019. Pp. 115-120.
- Khurana, I. K. dan W. J. Moser. 2009. Institutional Ownership and Tax Aggressiveness. www.ssrn.com
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Kraft, Anastasia. 2014. What Really Affects German Firms' Effective Tax Rate?. *International Journal of Financial Research*, 5(3); 1-19.
- Lestari, Sri Dewi dan Ni Gusti P. Wirawati. 2016. Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1).
- Lim, Youngdeok. 2011. Tax avoidance, cost of debt and shareholder activism: Evidence from Korea. *Journal of banking & finance*, 35(2); 456-470.
- Liu, Xing dan Shujun Cao. (2007) “Determinants of corporate effective tax rates : evidence from listed companies in China”, *The Chinese Economy*. 40(6). hal 49–67.

- Maharani, I, Gusti, Ayu., & Ketut, Alit, Suardana. 2014. PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS DAN KARAKTERISTIK EKSEKUTIF PADA TAX AVOIDANCE PERUSAHAAN MANUFAKTUR.
- Meilinda, M., & Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak. *Journal of Accounting ISSN (Online)*, 2 nNo 3, 2337–3806.
- Mulyani, S., Darminti., & Endang. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2008- 2012). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan Universitas Brawijaya*, 2(1).
- Nugrahitha, I. M. A., & Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2016–2039.
- Okiro, Kennedy., Josiah, Aduda., & Nixon, Omoro. 2015. THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE AND CAPITAL STRUCTURE ON PERFORMANCE OF FIRMS LISTED AT THE EAST AFRICAN COMMUNITY SECURITIES EXCHANGE. *European Scientific Journal*, 11(7); 504-533.
- Ozkan, A. (2001). Determinants of Capital Structure and Adjustment to Long Run Target: Evidence from UK Company Panel Data. *Journal of Business Finance & Accounting*, 28, 175-198.
- Permanasari, Wien, Ika. 2010. PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJEMEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Skripsi*.
- Praditasari, Ni, Koming, Ayu., & Putu Ery Setiawan. 2017. PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS PADA TAX AVOIDANCE. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2); 1229-1258.
- Prakoso, K. B. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *SNA 17 Mataram*.
- Putra, I Gusti L.N.D. Cahyadi dan Ni Ketut L.A. Merkusiwati. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size dan Capital Intensity Ratio pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1).
- Sari, Maya, Sari. 2014. PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, KOMPENSASI RUGI FISKAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012). *Artikel*.
- Suandy, Erly. 2006. *Perencanaan Pajak*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudiarta, I Wayan. 2016. Panama Papers dan Praktik Penghindaran Pajak. Diakses pada 08 Juni 2019 dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160412112445-79123307/panama-papers-dan-praktik-penghindaran-pajak/>.
- Surbakti. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Swingly, Calvin., & I, Made, Sukartha. 2015. PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN SALES GROWTH PADA TAX AVOIDANCE. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2); 47-62.
- Wahyudi, Dudi. 2015. Analisis Empiris Pengaruh Aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 2(4).
- Wibawa, Agung, Wilopo, dan Yusri Abdillah. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Terdaftar di Indeks Bursa SRI KEHATI Tahun 2010-2014). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 11(1).

-
- Wijayanti, Yoanis, Carrica., & Ni, Ketut, Lely, A, Merkusiwati. 2017. PENGARUH PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGHINDARAN PAJAK. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 20(1); 699-728.
- Yorke, Sally, Mingle., Mohammed, Amidu., Simon Havey. 2016. The Effects of Financial Reporting Standards on Tax Avoidance and Earnings Quality: A Case of an Emerging Economy. Journal of Accounting and Finance, 16(2); 129-150.